

## Terapi Komplementer Sebagai Alternatif Pengobatan

**Nur Endah Rakhmawati<sup>1</sup>, Jatnita Parama Tjita<sup>2</sup> Rinto Budhi Setyanto<sup>3</sup>,  
Asti Inka Pratiwi<sup>4</sup>, Iskandar<sup>5</sup>, Hadis Asep<sup>6</sup>**

<sup>156</sup>Prodi S1 Keperawatan, STIKes Istara Nusantara

<sup>2</sup>Prodi D3 Kebidanan, STIKes Istara Nusantara

<sup>34</sup>Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Istara Nusantara

Diterima : 12/05/2020

Revisi : 27/05/2020

Diterbitkan : 25/06/2020

**Abstrak.** Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan dan terapi komplementer bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan keperawatan sebagai sarana aktualisasi diri mahasiswa untuk menjadi tenaga keperawatan profesional, memberi motivasi kepada masyarakat akan pentingnya kesadaran dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Sasaran kegiatan adalah warga masyarakat lingkungan RT 01/04, Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil observasi bahwa warga di wilayah RT 01/04 kondisi masyarakat sangat bervariasi dilihat dari aspek kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Metode pelaksanaan dengan pengkajian, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium sederhana, penyuluhan kesehatan, terapi komplementer dan pemberian obat herbal. Hasil pelaksanaan kegiatan bakti sosial pemeriksaan kesehatan dan terapi komplementer selama 1 hari, klien lansia sebanyak 53% dengan keluhan nyeri pada persendian dan pusing. Adapun keluhan klien remaja dan dewasa meliputi nyeri pada lambung, badan pegal-pegal dan sulit tidur serta masalah estetika. Terapi komplementer yang diberikan berupa akupunktur, akupresure dan pemberian obat herbal. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan diberikan sesuai dengan keluhan klien. Hasil pemeriksaan kesehatan ditemukan 7 klien mengalami peningkatan tekanan darah yang cukup signifikan sehingga disarankan untuk memeriksakan kesehatan lanjut ke Puskesmas Kecamatan Kramatjati. Evaluasi terhadap seluruh kegiatan, masyarakat merasa senang dan terbantu dan berharap kegiatan semacam ini dapat dilakukan rutin setiap bulan.

**Kata kunci:** Terapi komplementer

**Abstract.** Public service implementation in the form of health screening and therapy Complementary aims to apply science and skills to the As a means of self-actualisation of students to become Professional nursing, to motivate the public about the importance of Awareness in maintaining and improving health. The activity goal is Community residents RT 01/04, village Kramat Jati, East Jakarta. Based on the observation results that residents in RT 01/04 community conditions vary greatly from the health aspects and Community welfare. Implementation method with assessment, examination Laboratory examination, health counseling, medical treatment, Complementary herbal remedies. The results of social activity Health screening and complementary therapy for 1 day, elderly clients As much as 53% with pain complaints in joints and dizziness. As for complaints Adolescent and adult clients include pain in the stomach, body aches and difficulty Sleep and aesthetic issues. Complementary therapy provided in the form of Acupuncture, acupresure and herbal remedies. Implementation of Counseling Health is provided according to client complaints. Health Screening Results Found 7 clients experienced quite significant increase in blood pressure So that it is advisable to have further health to the Puskesmas Kramatjati Sub-district. Evaluation of all activities, the community felt Happy and helpful and hope this kind of activities can be done routine Every month.

**Key Words:** Complementary Therapy

**Correspondence author:** Nur Endah Rakhmawati. nurendah\_r@yahoo.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## Pendahuluan

Upaya pengembangan masyarakat Indonesia yang adil, makmur dan merata khususnya dalam bidang kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Secara proporsional tugas ini diemban pula oleh seluruh komponen bangsa lainnya, termasuk di dalamnya masyarakat yang bersangkutan itu sendiri, maupun lapisan masyarakat lain yang secara sosial ekonomi berkemampuan relatif lebih baik. Seluruh komponen ini mempunyai kepentingan untuk secara aktif bersinergi dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Peningkatan status kesehatan masyarakat dapat dicapai melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif secara berkesinambungan. Salah satu upaya peningkatan kesehatan yang saat ini sedang diminati masyarakat adalah terapi komplementer. Keberadaan terapi komplementer akhir-akhir ini menjadi issue menarik di beberapa negara. Alasan masyarakat menggunakan terapi ini antara lain karena keyakinan, finansial, reaksi obat kimia dan tingkat kesembuhan. Profesi perawat memiliki peluang terlibat dalam terapi ini, namun demikian memerlukan dukungan dari hasil-hasil penelitian (*evidence-based practice*). Terapi komplementer telah didukung berbagai teori keperawatan seperti teori Nightingale, Roger, Leininger, dan teori lainnya. Terapi komplementer dapat digunakan pada berbagai level pencegahan dan perawat dapat berperan sesuai kebutuhan klien.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 menunjukkan bahwa 30,4% rumah tangga di Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional, diantaranya 49% rumah tangga memanfaatkan ramuan obat tradisional. Pada tingkat dunia, penggunaan obat tradisional sudah sangat berkembang, cenderung meningkat, dan diperhitungkan sebagai komponen penting dalam pelayanan kesehatan dasar sejak dikeluarkannya Deklarasi Alma-Ata tahun 1978 dan dibentuknya program pengobatan tradisional oleh World Health Organization (WHO). Keseriusan pemerintah mendukung pemanfaatan obat tradisional terlihat dari berbagai peraturan yang ada, terutama sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan tentang Sainifikasi Jamu pada tahun 2010 (Delima et al, 2012).

Terapi komplementer yang ada saat ini dengan berbagai macam jenis menjadi salah satu pilihan pengobatan di masyarakat. Di berbagai tempat pelayanan kesehatan, tidak sedikit klien bertanya tentang terapi komplementer atau terapi alternatif pada petugas kesehatan seperti dokter ataupun perawat. Masyarakat mengajak diskusi dan berdialog dengan perawat untuk penggunaan terapi alternatif (Smith et al., 2004). Hal ini terjadi karena klien ingin mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan pilihannya, sehingga apabila keinginan terpenuhi akan berdampak pada kepuasan klien. Ini merupakan peluang bagi perawat untuk berperan memberikan terapi komplementer.

Terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yang digabungkan dengan pengobatan modern. Komplementer adalah penggunaan terapi tradisional ke dalam pengobatan modern (Andrews et al., 1999). Terminologi ini dikenal sebagai terapi modalitas atau aktivitas yang menambahkan pendekatan ortodoks dalam pelayanan kesehatan (Crips & Taylor, 2001). Terapi komplementer juga ada yang menyebutnya dengan pengobatan holistik. Pendapat ini didasari oleh bentuk terapi yang mempengaruhi individu secara menyeluruh, yaitu sebuah keharmonisan individu untuk mengintegrasikan pikiran, badan, dan jiwa dalam kesatuan fungsi (Smith et al., 2004).

Pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer mempunyai manfaat selain dapat meningkatkan kesehatan secara lebih menyeluruh juga lebih murah. Terapi komplementer terutama akan dirasakan lebih murah bila klien dengan penyakit kronis yang harus rutin mengeluarkan dana. Pengalaman klien yang awalnya menggunakan terapi modern menunjukkan bahwa biaya membeli obat berkurang 200-300 dolar dalam beberapa bulan setelah menggunakan terapi komplementer (Nezabudkin, 2007).

Peran tenaga kesehatan dalam hal ini perawat untuk ikut serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, ditunjukkan dengan peran serta STIKes Istara Nusantara sebagai institusi pendidikan bidang kesehatan melakukan tindakan nyata dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Bersama civitas akademik STIKes Istara Nusantara para dosen dan mahasiswa sebagai generasi penerus sekaligus elemen intelektual dalam masyarakat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan di lingkungan kampus STIKes Istara Nusantara Jakarta dalam bentuk bakti sosial, pemeriksaan kesehatan dan terapi komplementer.

Adapun tujuan pelaksanaan bakti sosial pengabdian masyarakat adalah melakukan asuhan keperawatan secara langsung pada masyarakat secara umum yang berdomisili di sekitar kampus STIKes Istara Nusantara.

### **Target Dan Luaran**

#### **1. Target**

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan asuhan keperawatan dan terapi komplementer kepada warga masyarakat sekitar kampus STIKes Istara Nusantara.

#### **2. Luaran**

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah teridentifikasi masalah kesehatan berdasarkan hasil pengkajian, meningkatnya pemahaman dan kemampuan warga masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mulai menerapkan perilaku hidup sehat serta mengenal terapi komplementer.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan bakti sosial pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 September 2019 dimulai pukul 08.00–17.00 WIB bertempat di kampus STIKes Istara Nusantara. Kegiatan ini diawali dengan proses perijinan ke Kepala Puskesmas Kecamatan Kramatjati dan perijinan wilayah ke Kelurahan Kramatjati. Rangkaian kegiatan diawali briefing oleh penanggung jawab kegiatan, dilanjutkan pembukaan acara. Panitia pelaksanaan terdiri dari dosen dan mahasiswa membagi diri di beberapa pos, yaitu pendaftaran, pengkajian, pemeriksaan fisik, terapi, dan bagian edukasi. Masyarakat yang datang untuk memeriksa kesehatan diterima dimeja pendaftaran, mengisi format pendaftaran, dilanjutkan pengkajian dan pemeriksaan kesehatan. Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan didapatkan data apakah perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium atau langsung diberikan terapi. Klien yang mendapatkan terapi, menuju ruang tindakan terapi komplementer dan pemberian terapi herbal serta penyuluhan kesehatan. Setelah selesai klien diperbolehkan pulang dengan catatan sesuai hasil pengkajian dan analisis. Kegiatan ini menggunakan fasilitas dan alat penunjang pemeriksaan kesehatan seperti meja pendaftaran, ruang periksa dan ruang terapi, set pemeriksaan tanda-tanda vital (Sphygmomanometer, thermometer, stetoskop, jam), set pemeriksaan darah sederhana, set terapi komplementer dan obat-obatan herbal. Rangkaian kegiatan bakti sosial pengabdian masyarakat ini terselenggara berkat kerjasama pihak STIKes Istara Nusantara dengan Puskesmas Kecamatan Kramatjati dan warga masyarakat RT 01/04, Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan Undang-Undang Keperawatan Nomor 38 Tahun 2014 Pasal 30 Ayat 2 huruf “m” menyatakan bahwa perawat melakukan penatalaksanaan keperawatan

komplementer dan alternative, melakukan pengkajian keperawatan secara holistik di tingkat individu dan keluarga serta ditingkat kelompok masyarakat. Dalam hal ini perawat berperan dalam perawatan komplementer sebagai instrumen dari penyembuhan dan fasilitator dari proses penyembuhan.

Perawat menghormati semua pengalaman subyektif dari klien tentang kesehatan, kepercayaan terhadap kesehatan dan nilai-nilai, yang diselenggarakan secara terintegrasi melalui CAT/CAM dalam melakukan praktek untuk mengobati masalah fisiologis, psikologis, dan kebutuhan spiritual klien. Perawat tidak melakukan negasi terhadap pelayanan konvensional, tetapi memberikan pelayanan untuk melengkapi, memperluas dan memperkaya praktek keperawatan dan membantu akses klien terhadap bentuk pelayanan yang lebih potensial.

Dasar perawat boleh menggunakan terapi komplementer dan alternative, seperti disampaikan George 1995 dalam (Andris, Nicolas & Wolf (2006), mengatakan bahwa perawat pada dasarnya adalah profesi yang memberikan pelayanan secara holistik, sehingga penggunaan terapi komplementer dan alternatif merupakan salah satu cara untuk membantu pasien secara fisik, mental, sosial dan emosional.

Nursing Therapy menurut Sneider, 2010 meliputi:

1. Biologis : herbal, food suplement
2. Therapy Body Manipulatif : Menggunakan bagian tubuh, Massage, Rolfing, Back therapy, Bekam, akupresure, refleksi, shiatsu.
3. Mind and Body : Hipnosis, NLP, Yoga, Meditasi, Relaksasi
4. Therapy Energy : Magnetic, panas, dingin, reiki, prana,
5. Spiritual therapy : doa, shalat, pengakuan dosa.

Pemberian asuhan keperawatan komplementer dan alternatif berdasarkan pada keluhan utama atau masalah keperawatan yang dikeluhkan atau dirasakan klien. Setelah hasil pengkajian didapat maka dilanjutkan dengan melakukan analisis penyebab melalui pendekatan kebutuhan dan sistem serta analisis dampak terhadap kebutuhan dan sistem. Hasil analisis inilah yang dijadikan sebagai dasar oleh perawat untuk dapat dilakukan intervensi dengan terapi komplementer.

Hasil pelaksanaan kegiatan bakti sosial pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di STIKes Istara Nusantara, mengikuti langkah-langkah pemberian asuhan keperawatan, meliputi pengkajian, analisis penyebab dan analisis dampak terhadap kebutuhan dan sistem. Berdasarkan daftar hadir klien datang memeriksakan kesehatannya, dapat dijabarkan sebagai berikut: terdapat 42 klien yang datang melakukan pemeriksaan kesehatan meliputi klien remaja, dewasa dan lansia. Terdapat 53% adalah klien lansia dengan keluhan utama nyeri pada persendian dan kepala pusing. Terdapat 47% klien remaja dan dewasa mengalami keluhan nyeri pada lambung, badan terasa pegal-pegal dan sulit tidur serta masalah estetika.

Berdasarkan identifikasi keluhan pada masing-masing klien maka diberikan pilihan terapi komplementer meliputi aspek Biologis: herbal, food suplement dan Therapy Body Manipulatif: menggunakan bagian tubuh, massage, akupresure dan refleksi. Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan ditemukan 7 klien mengalami peningkatan tekanan darah yang cukup signifikan sehingga disarankan untuk mematuhi pola hidup sehat dan memeriksakan kesehatan lanjut ke Puskesmas Kecamatan Kramatjati yang merupakan Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (PKTP) bagi warga masyarakat yang berdomisili di wilayah Kelurahan Kramatjati Jakarta Timur, sedangkan klien selain hipertensi diberikan penyuluhan kesehatan sesuai dengan keluhan klien. Evaluasi terhadap seluruh kegiatan, pihak Puskesmas Kecamatan Kramatjati sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dan masyarakat sekitar kampus RT 01/04 merasakan manfaat pemeriksaan dan terapi herbal, sangat terbantu dan berharap kegiatan semacam ini dapat dilakukan rutin setiap bulan.

**Dokumentasi kegiatan:**



Gambar 1 Pengkajian



Gambar 2 Pemeriksaan fisik



Gambar 3 Terapi komplementer



Gambar 4 Terapi komplementer



Gambar 5 Panitia Pelaksana

## Simpulan

Kegiatan bakti sosial pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di STIKes Istara Nusantara, terdapat 42 klien yang datang melakukan pemeriksaan kesehatan meliputi klien remaja, dewasa dan lansia. Terdapat 53% adalah klien lansia dengan keluhan utama nyeri pada persendian dan pusing. Adapun 47% klien remaja dan dewasa mengeluh nyeri pada lambung, badan terasa pegal-pegal dan sulit tidur serta masalah estetika. Terapi komplementer yang diberikan pada klien meliputi aspek Biologis: herbal, food suplement dan Therapy Body Manipulatif: menggunakan bagian tubuh, massage, akupresure dan refleksi. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan diberikan sesuai dengan keluhan klien. Hasil pemeriksaan kesehatan ditemukan 7 klien mengalami peningkatan tekanan darah yang cukup signifikan sehingga disarankan untuk mematuhi pola hidup sehat dan memeriksakan kesehatan lanjut ke Puskesmas Kecamatan Kramatjati. Evaluasi terhadap seluruh kegiatan, pihak Puskesmas Kecamatan Kramatjati sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dan masyarakat merasakan manfaat pemeriksaan dan terapi herbal, sangat terbantu dan berharap kegiatan semacam ini dapat dilakukan rutin setiap bulan.

## Ucapan Terima Kasih

Kegiatan bakti sosial pengabdian masyarakat terselenggara atas kerjasama Senat Mahasiswa (SEMA) dan seluruh civitas akademik STIKes Istara Nusantara, sumber pendanaan berasal dari institusi dan donatur mahasiswa serta perkumpulan thabib.

## Daftar Pustaka

- Artana I.W. (2017). Analisis Fungsional Terapi Tradisional dan Terapi Komplementer Alternatif di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *CARING*, 1 (1),
- Hasanah S.N & Widowati, L (2016) Jamu Pada Pasien Tumor/ Kanker sebagai Terapi Komplementer. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 6 (1), 49-56.
- Kemenkes RI. (2015). Panduan Akupresur Mandiri Bagi Pekerja di Tempat Kerja. Jakarta : Kemenkes RI
- Nezabudkin, V. (2007). How to research alternatif treatment before using them.<http://www.naturalhealthweb.com/articles/Nezabudkin1.html>
- Paramita S, Isnuwardana R, et all (2019) Terapi Komplementer Akupresur Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10 (1), 96-104.
- Suwarsi, (2016). Pemeriksaan kesehatan dan terapi komplementer di desa wedomartani sleman padukuhan tonggalan. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 3 (2), 1-5
- Stanhope, M. & Lancaster, J. (2004). Community & public health nursing. 6th ed. St. Louis: Mosby Inc.
- Sukanta. (2008). Akupresur Untuk Kesehatan. Jakarta : Penebar Plus.
- Widyatuti, (2008). Terapi Komplementer dalam Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12 (1), 53-57
- Widyastuti, D.E, Rumiwati, E, Widyastutik, D. (2019). Terapi Komplementer Akupresur Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10 (1), 96-104.